Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SMART MONEY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PADA PELAJAR DI SMA NEGERI 4 KOTA SERANG

Syahrudin[1], Gilang Surya Ramadhan[2], Muhammad Sundayana Pamungkas[3], Indra Sulistiana[4]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia
Email : aroelzoro93@gmail.com[1]
gilangsuryaa73@gmail.com[2]
mungkascuk@gmail.com[3]
dosen0286@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan keterampilan manajemen keuangan pribadi pada pelajar SMA Negeri 4 Kota Serang. Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja sering kali berdampak pada perilaku konsumtif, kurangnya kebiasaan menabung, serta ketidakmampuan dalam mengelola uang saku secara efektif.Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, meliputi perencanaan anggaran, identifikasi kebutuhan dan keinginan, pencatatan keuangan, serta pengendalian perilaku konsumtif. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan anggaran, dan sesi tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun prioritas kebutuhan, membuat rencana anggaran sederhana, serta memahami pentingnya menabung secara teratur. Selain perubahan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya motivasi mencatat pengeluaran dan munculnya kesadaran untuk mengurangi konsumsi impulsif. Program ini turut memperkuat kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Secara keseluruhan, PKM Smart Money memberikan kontribusi signifikan dalam membangun pola pikir finansial yang lebih bijak pada siswa, sekaligus menjadi langkah awal dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, pelajar, Smart Money, perilaku konsumtif.

ABSTRACT

This Community Service Program is carried out as an effort to increase awareness and personal financial management skills

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

among students at SMA Negeri 4 Kota Serang. Low financial literacy among teenagers often impacts consumptive behavior, a lack of saving habits, and an inability to manage pocket money effectively. This activity aims to provide basic understanding of financial management, including budget planning, identifying needs and wants, financial record-keeping, and controlling consumptive behavior. The implementation methods include interactive lectures, group discussions, budget planning simulations, and Q&A sessions to evaluate understanding.The results of the activity show an improvement in students' ability to prioritize needs, create simple budget plans, and understand the importance of saving regularly. In addition to changes in knowledge, this activity also has a positive impact on attitudes.
Keywords: education on strategy, saving and investing, financial management, high school students.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, termasuk pelajar. Kemampuan ini meliputi proses mengelola pendapatan, membuat anggaran, mencatat arus kas, menabung secara teratur, membuat prioritas kebutuhan, hingga mengambil keputusan pengeluaran yang bijaksana. Pelajar yang memiliki kemampuan manajemen keuangan sejak dini akan lebih siap dalam menghadapi tanggung jawab finansial pada masa dewasa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa manajemen keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pelajar di Indonesia.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%**.** Angka ini menandakan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh pada kelompok pelajar, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang rentan terhadap perilaku konsumtif, kurang memiliki kebiasaan menabung, serta minim dalam pencatatan keuangan pribadi.

Temuan akademik juga menguatkan gambaran ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Khoirunnisaa dan Veithzal Rivai Johan (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan pelajar berada pada kategori sedang, tetapi perilaku keuangan mereka masih cenderung buruk. Para pelajar dalam penelitian tersebut belum mampu mengelola uang saku secara efektif, tidak melakukan pencatatan pengeluaran, serta belum membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak selalu diikuti oleh perilaku finansial yang baik.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Penelitian lainnya oleh Ayunita Ratnasari, Nurjannah, dan Ageng Karoma (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa dan pelajar yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari tindakan konsumtif yang berlebihan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun perilaku finansial yang sehat.

Selain itu, budaya menabung di kalangan pelajar masih sangat rendah. Banyak pelajar yang mengetahui pentingnya menabung, tetapi tidak mampu melakukannya secara konsisten. Menurut Diah Ayu Lestari dan Heri Firmansyah (2020), rendahnya budaya menabung pada pelajar disebabkan oleh kurangnya kesadaran jangka panjang, pengaruh gaya hidup konsumtif, dan tidak adanya pendampingan keuangan yang memadai dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Kebiasaan tersebut menyebabkan pelajar sulit membangun dana cadangan, sehingga rentan terhadap kesulitan keuangan jika menghadapi kebutuhan mendadak.

Permasalahan ini diperparah oleh kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang mendorong perilaku konsumtif. Penelitian oleh Aulia Rahmadani dan Yuni Wulandari (2023) menunjukkan bahwa paparan konten gaya hidup di media sosial secara signifikan meningkatkan keinginan belanja pada pelajar. Pelajar yang sering melihat tren konsumsi baru merasa terdorong untuk menyesuaikan diri, meskipun kemampuan finansial mereka terbatas. Hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi semakin sulit dilakukan secara rasional. Kebiasaan tersebut, jika berlangsung terus-menerus, berisiko membentuk pola perilaku keuangan yang tidak sehat dan berkelanjutan. Menurut Hendro Prasetyo dan Laila Maulida (2019), perilaku keuangan yang tidak dikelola dengan baik pada usia remaja akan terbawa hingga dewasa, karena kebiasaan finansial terbentuk sejak dini dan sulit diubah jika tidak mendapatkan intervensi edukatif. Pelajar yang terbiasa tidak memiliki anggaran, tidak menabung, dan cenderung konsumtif memiliki kemungkinan besar mengalami masalah keuangan ketika memasuki usia produktif.

Program Smart Money dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Program ini mengusung konsep edukasi keuangan berbasis digital dan interaktif yang memadukan pembelajaran teori dasar, simulasi keuangan sederhana, serta praktik pencatatan dan perencanaan keuangan. Smart Money tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan kebiasaan keuangan positif. Pelajar akan diajak untuk membuat anggaran sederhana, mencatat pengeluaran harian, menetapkan tujuan menabung, serta mengevaluasi perilaku keuangan mereka secara berkala.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Smart Money juga bertujuan meningkatkan kesadaran pelajar terhadap risiko perilaku konsumtif dan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Dengan membangun pemahaman sejak remaja, pelajar akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di usia dewasa, seperti mengatur pendapatan, menabung untuk masa depan, menghindari utang konsumtif, serta membuat keputusan finansial yang rasional. Program ini menjadi langkah penting untuk mencegah terbentuknya perilaku keuangan yang tidak sehat yang selama ini umum terjadi di kalangan pelajar.

Melalui PKM Smart Money, tim pengusul berkomitmen memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Program ini diharapkan mampu memberikan pengalaman edukasi yang menyenangkan mudah dipahami, dan aplikatif, sehingga pelajar dapat membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak dini. Dengan meningkatnya kemampuan manajemen keuangan pribadi, pelajar akan memiliki bekal penting untuk menghadapi kehidupan finansial di masa depan secara lebih cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif-edukatif (*participatory-educative method*). Metode ini dipilih karena dinilai paling efektif untuk membangun pemahaman dan keterampilan keuangan pada siswa sekolah menengah melalui keterlibatan aktif, diskusi, serta praktik langsung dalam pengelolaan uang. Pendekatan partisipatif menempatkan siswa bukan sekadar sebagai objek penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rohimah dan Haryadi (2021) dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Terapan*, metode edukasi yang berbasis partisipasi aktif terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku keuangan dibandingkan metode ceramah satu arah, karena peserta terlibat langsung dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan finansial yang relevan dengan kehidupan mereka.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tempat : SMA Negeri 4 Kota Serang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis,16 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Program Smart Money dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMAN 4 Kota Serang sebagai bagian dari Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital. Program ini menekankan penggunaan media

pembelajaran berbasis teknologi sebagai strategi utama untuk meningkatkan literasi keuangan. Pendekatan digital dipilih karena mampu menjawab tantangan rendahnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih visual serta interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wicaksono (2021) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* yang menjelaskan bahwa generasi muda cenderung lebih responsif terhadap media pembelajaran digital yang interaktif dan mudah diakses.

Pelaksanaan Progrsam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 'Smart Money' dilaksanakan melalui beberapa ttahapan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap tahapan saling berkaitan dan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik pembelajaran digital yang digunakan. Adapun tahapan kegiatan tersebut meliputi tahapan persiapan,tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program Smart Money. Pada tahap ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa SMAN 4 Kota Serang. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, minim pengalaman membuat anggaran, serta kurang disiplin dalam menabung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mereka membutuhkan edukasi literasi keuangan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsari dan Widiyanto (2020) dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif pelajar sering kali dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dasar tentang manajemen keuangan serta minimnya pengalaman dalam mengelola uang saku secara mandiri. Oleh karena itu, materi program Smart Money disusun untuk menargetkan permasalahan utama tersebut.

Setelah pemetaan masalah dilakukan, tim pelaksana mulai merancang konten pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z, yaitu generasi yang cenderung menyukai media visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Materi yang disusun meliputi video animasi edukatif, infografis menarik, modul digital yang mudah dipahami, serta kuis interaktif untuk mengukur penyerapan materi. Penyajian materi dalam format multimedia ini didasarkan pada temuan Putri dan Haryanto (2022) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan membuat proses pembelajaran lebih efektif karena materi disampaikan secara visual dan mudah diakses.

Persiapan teknis juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tahap ini. Penelitian Sulastri dan Pratama (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan efisiensi penyampaian materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa sekolah menengah. Dengan demikian, seluruh rangkaian persiapan dilakukan untuk memastikan bahwa program Smart Money dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan siswa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program Smart Money karena pada tahap ini seluruh materi mulai diterapkan langsung kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan kombinasi antara sesi tatap muka interaktif dan pemanfaatan platform digital untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi secara komprehensif dan tetap terlibat aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Suhartono dan Lestari (2021) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, yang menyatakan bahwa kombinasi pembelajaran tatap muka dan digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat retensi informasi pada siswa.

Pada sesi tatap muka, kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar manajemen keuangan pribadi, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, prinsip pengelolaan uang saku, hingga pentingnya menabung secara rutin. Penyampaian tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan kasus sederhana yang menggambarkan kondisi keuangan yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis diskusi ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Mukharomah (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, yang menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep abstrak, termasuk konsep literasi keuangan, karena siswa dapat menyesuaikan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program Smart Money karena menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan dan sejauh mana program mampu meningkatkan literasi keuangan siswa SMAN 4 Kota Serang. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan menggabungkan beberapa instrumen agar hasilnya lebih valid dan menggambarkan perubahan yang terjadi pada pengetahuan, sikap, serta kebiasaan keuangan siswa. Proses evaluasi dimulai dengan pemberian tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep dasar manajemen keuangan pribadi, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara menyusun anggaran, strategi menabung, dan pengendalian pengeluaran. Tes formatif ini berfungsi sebagai indikator awal sejauh mana siswa menyerap materi dan apakah terdapat peningkatan signifikan setelah mengikuti program. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nurhayati dan Puspitasari (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, yang menjelaskan bahwa evaluasi berbasis tes mampu memberikan gambaran objektif mengenai penguasaan konsep literasi keuangan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi tanya jawab pasca-kegiatan untuk menilai persepsi siswa mengenai peningkatan pemahaman, motivasi, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Nugroho (2021) dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Indonesia*, yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat diukur secara efektif melalui kombinasi penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga memberikan cakupan evaluasi yang lebih komprehensif.

Hasil dari seluruh instrumen evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan efektivitas program Smart Money secara keseluruhan. Data yang terkumpul digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki materi, metode, dan media pembelajaran agar dapat lebih optimal jika program ini dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. Evaluasi ini juga menjadi dasar penilaian bahwa program Smart Money telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan praktis siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani dan Pratama (2023) dalam *Jurnal Literasi Keuangan*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Indonesia, yang menegaskan bahwa program edukasi yang terstruktur dan berbasis digital terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan pelajar secara signifikan sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *"Smart Money Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Manajemen Keuangan Pribadi Pada Pelajar Di Sma Negeri 4 Kota Serang"* dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 di SMA Negeri 4 Kota Serang dengan peserta sebanyak 39 siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti rangkaian penyampaian materi dan diskusi mendalam mengenai konsep dasar manajemen keuangan pribadi. Materi yang disampaikan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pelajar tingkat SMA, meliputi pentingnya memahami arus kas pribadi, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan perilaku konsumtif, dan membangun kebiasaan menabung. Selama proses diskusi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap isu-isu finansial yang disampaikan. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang cara mengatur uang saku, bagaimana mengelola pengeluaran sehari-hari, serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan keuangan sederhana. Interaksi ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kebutuhan informasi yang besar terkait manajemen keuangan, namun sebelumnya belum mendapatkan paparan yang memadai. Rangkaian kegiatan juga dirancang agar mendorong siswa mampu melakukan refleksi terhadap kebiasaan finansial mereka sendiri. Banyak siswa yang menyampaikan bahwa sebelumnya mereka cenderung melakukan pengeluaran tanpa perencanaan, mengikuti tren konsumsi teman sebaya, atau menggunakan uang saku tanpa mempertimbangkan alokasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, Berdasarkan temuan selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program *ini* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil diskusi, aktivitas simulasi, refleksi siswa, serta jawaban-jawaban yang muncul dalam sesi tanya jawab.Para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengelompokan kebutuhan dan keinginan, hingga strategi pengendalian perilaku konsumtif.





KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 4 Kota Serang memberikan hasil yang sangat positif dalam upaya meningkatkan literasi dan kesadaran manajemen keuangan pribadi pada pelajar. Program ini secara efektif mampu menjawab permasalahan utama yang selama ini muncul di lingkungan siswa,

seperti rendahnya pemahaman tentang pentingnya mengelola uang saku, minimnya kebiasaan mencatat pengeluaran, serta tingginya kecenderungan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan lingkungan sosial. Kondisi ini pada awalnya tampak melalui hasil observasi dan sesi tanya jawab sebelum kegiatan dimulai, di mana sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan memadai mengenai konsep kebutuhan, keinginan, maupun perencanaan anggaran sederhana.

Melalui rangkaian kegiatan yang dirancang secara interaktif, mulai dari ceramah edukatif, diskusi kelompok, simulasi pembuatan anggaran, hingga sesi tanya jawab reflektif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dasar manajemen keuangan. Mereka tidak hanya belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, tetapi juga memahami langkah-langkah menyusun *budget plan*, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengalokasikan pendapatan secara lebih terarah. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa memberikan contoh rencana anggaran, menyusun kategori pengeluaran, serta menjelaskan strategi menabung yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku siswa menjadi salah satu capaian penting program ini. Banyak siswa menyatakan mulai termotivasi untuk mencatat pengeluaran harian, mengurangi pembelian impulsif, serta menetapkan target menabung secara rutin baik melalui metode konvensional maupun platform digital. Kesadaran baru ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi yang aplikatif mampu menggerakkan siswa untuk menerapkan langsung apa yang dipelajari, sehingga dampaknya tidak berhenti pada peningkatan informasi semata, tetapi juga pada perubahan sikap dan kebiasaan finansial mereka.

Tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, PKM Smart Money juga memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam memperkuat program literasi keuangan yang sudah ada. Materi, modul, serta contoh *budget plan* yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran ekonomi, bimbingan konseling, maupun kegiatan pembinaan karakter. Selain itu, program ini membuka peluang kerja sama yang lebih luas antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menciptakan kegiatan pendidikan yang inovatif dan relevan bagi kebutuhan siswa. Dengan berbagai capaian tersebut, PKM Smart Money dapat dinilai sebagai langkah awal yang tepat dan efektif dalam membangun generasi pelajar yang lebih sadar finansial, mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Program ini diharapkan menjadi fondasi untuk pengembangan edukasi keuangan berkelanjutan yang bermanfaat bagi seluruh civitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, N., & Fitriani, R. (2021). Pengaruh latihan penyusunan anggaran terhadap kemampuan perencanaan keuangan siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 13*(2), 155–165.

Akpan, E., & Maimako, R. (2021). Social environment and financial behavior of adolescents. *International Journal of Management Studies, 28*(1), 44– 59.

Amalia Pratiwi, R., & Fytaloka, M. (2022). Pemanfaatan instrumen keuangan digital dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17*(1), 23–35.

Azizah, N., & Hakim, R. (2022). Gamifikasi dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Media Pembelajaran, 7*(2), 101–112.

Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). Factors influencing financial literacy among young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning, 33*(1), 45–60.

Eprillia, M., Dwiastuti, R., & Wulandari, K. (2021). Media digital interaktif sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 19*(1), 67–79.

Fitriani, S., & Nugroho, B. (2021). Pengukuran literasi keuangan pelajar melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Indonesia, 5*(2), 78–91.

Hardiyanti, S., Ekawati, S., & Wilda, W. (2022). Program literasi keuangan digital melalui e-wallet pada siswa SMA/SMK. *Jurnal Abdimas, 4*(2), 101– 110.

Herlina, D., & Wulandari, P. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi keuangan pada pelajar SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11*(2), 55–66.

Hogarth, J. M., & Hogarth, M. (2020). Youth financial behavior and the importance of budgeting. *Journal of Family Economics, 14*(2), 87–99.

Islamiah Kamil, I., Istianingsih., Wahyuningsih, E., & Perkasa, D. H. (2022). Edukasi literasi keuangan digital: Perbandingan Buy Now Pay Later dan kredit perbankan. *Jurnal Dedikasi, 5*(1), 55–63.

Khoirunnisaa, N., & Johan, V. R. (2022). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pelajar Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 7*(2), 56–70.

Kurniati, I., & Pradana, W. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital untuk pembelajaran manajemen keuangan siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 6*(1), 14–26.

Kurniasari, A., Pandowo, M., & Anggoro, Y. (2023). Peningkatan kemampuan perencanaan keuangan remaja melalui edukasi interaktif. *Humanism: Journal of Community Empowerment, 5*(2), 112–120.

Laily, K. (2022). Efektivitas experiential learning dalam pendidikan literasi keuangan siswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5*(1), 55–66.

Lestari, A., & Purwanto, D. (2023). Model evaluasi program literasi keuangan pelajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 3*(1), 12–25.

Lusardi, A. (2020). Financial capability and financial literacy among youth. *Journal of Consumer Affairs, 54*(2), 356–381.

Mulyani, S., & Saputra, H. (2022). Kolaborasi sekolah–perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 4*(2), 98–110.

Ningrum, R. W., Musadat, I. A., & Pramayuda, A. (2023). Analisis literasi keuangan siswa dalam membuat prioritas keuangan. *Jurnal Pendidikan Remaja, 2*(1), 19–28.

Pratiwi, S., & Wicaksono, A. (2021). Respons Generasi Z terhadap media pembelajaran digital interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(2), 144–153.

Putri, A. P., & Dewi, F. (2022). Pemanfaatan media digital sebagai pendukung pembelajaran ekonomi siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6*(1), 44–52.

Herlina, D., & Wulandari, P. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi keuangan pada pelajar SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11*(2), 55–66.

Hogarth, J. M., & Hogarth, M. (2020). Youth financial behavior and the importance of budgeting. *Journal of Family Economics, 14*(2), 87–99.

Islamiah Kamil, I., Istianingsih., Wahyuningsih, E., & Perkasa, D. H. (2022). Edukasi literasi keuangan digital: Perbandingan Buy Now Pay Later dan kredit perbankan. *Jurnal Dedikasi, 5*(1), 55–63.

Khoirunnisaa, N., & Johan, V. R. (2022). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pelajar Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 7*(2), 56–70.

Kurniati, I., & Pradana, W. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital untuk pembelajaran manajemen keuangan siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 6*(1), 14–26.

Kurniasari, A., Pandowo, M., & Anggoro, Y. (2023). Peningkatan kemampuan perencanaan keuangan remaja melalui edukasi interaktif. *Humanism: Journal of Community Empowerment, 5*(2), 112–120.

Laily, K. (2022). Efektivitas experiential learning dalam pendidikan literasi keuangan siswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5*(1), 55–66.

Lestari, A., & Purwanto, D. (2023). Model evaluasi program literasi keuangan pelajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 3*(1), 12–25.

Lusardi, A. (2020). Financial capability and financial literacy among youth. *Journal of Consumer Affairs, 54*(2), 356–381.

Mulyani, S., & Saputra, H. (2022). Kolaborasi sekolah–perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 4*(2), 98–110.

Ningrum, R. W., Musadat, I. A., & Pramayuda, A. (2023). Analisis literasi keuangan siswa dalam membuat prioritas keuangan. *Jurnal Pendidikan Remaja, 2*(1), 19–28.

Pratiwi, S., & Wicaksono, A. (2021). Respons Generasi Z terhadap media pembelajaran digital interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(2), 144–153.

Putri, A. P., & Dewi, F. (2022). Pemanfaatan media digital sebagai pendukung pembelajaran ekonomi siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6*(1), 44–52.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.